

Analisis Model Kolaborasi Entitas Bisnis dan Pesantren Dalam Pengelolaan Unit Usaha

¹Muhammad Habib Ali Ramadhan Irvan, ²Ade Nur Rohim

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

[*adenurrohim@upnvj.ac.id](mailto:adenurrohim@upnvj.ac.id)

*Penulis Korespondensi

Received: 16 January 2023

Published: 31 January 2023

Abstract

Economic development around the Darul Quran Mulia Islamic Boarding School is growing rapidly, but as an educational institution, of course, it should not only focus on education, but must also focus on economic management from the business perspective. This study aims to examine the roles and efforts that can be carried out by the Darul Quran Mulia Islamic Boarding School in managing the business units it owns. This research is a field research with a descriptive qualitative approach. The primary data sources in this study were PT. Berkah Group and employees of the Darul Quran Mulia foundation. Secondary data sources are documentation of the Darul Quran Mulia Islamic Boarding School and books and journals that discuss the economics of Islamic boarding schools. The analytical method uses interviews and documentation with qualitative descriptive data analysis techniques using inductive thinking patterns. The results of this study indicate that the Darul Quran Mulia Islamic boarding school operates a collaboration model with PT. Berkah Group in managing business units, in this case the Darul Quran Mulia Islamic boarding school acts as a customer while PT. Berkah Group serves as a service provider.

Keywords: *business entities, business units, collaboration management, islamic boarding schools.*

Abstrak

Pengembangan ekonomi disekitar Pondok Pesantren Darul Quran Mulia tumbuh dengan pesat, namun sebagai lembaga pendidikan tentunya jangan hanya berfokus kepada pendidikan saja, melainkan harus juga berfokus kepada pengelolaan ekonomi dari segi usaha yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran dan upaya yang dapat dilakukan Pesantren Darul Quran Mulia dalam melakukan pengelolaan unit usaha yang dimiliki. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak PT. Berkah Group dan karyawan yayasan Darul Quran Mulia. Sumber data sekunder adalah dokumentasi Pondok Pesantren Darul Quran Mulia dan buku-buku maupun jurnal jurnal yang membahas tentang ekonomi pondok pesantren. Adapun Metode analisisnya menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif menggunakan pola pemikiran induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pondok pesantren Darul Quran mulia menjalankan model kolaborasi dengan PT. Berkah Group dalam pengelolaan unit usaha, dalam hal ini pondok pesantren Darul Quran mulia bertindak sebagai customer sedangkan pihak PT. Berkah Group sebagai pelayan jasa.

Kata kunci: entitas bisnis, kolaborasi, pengelolaan, pondok pesantren, unit usaha

PENDAHULUAN

Setiap tahun lembaga pembelajaran pada Indonesia telah sukses meluluskan jutaan partisipan didiknya untuk bersama bersaing untuk memperoleh pekerjaan. Sedangkan, perkembangan lapangan kerja terus menjadi sempit. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai kewirausahaan kini telah digalakkan dari tahun 1990- an (Kasmir, 2013). Saat ini, lembaga pendidikan tidak hanya fokus pada pelatihan teoritis dalam kewirausahaan, tetapi juga membekali mereka dengan praktik dan, di samping itu, menciptakan perusahaan yang tidak sekedar menjadi sebagai sarana pembelajaran, akan tetapi mampu menampung tenaga kerja siswa dan santri. Alhasil, institusi pendidikan tidak sekedar menjadi pencetak calon tenaga kerja, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan tentang bisnis dan juga menawarkan kesempatan kerja. Salah satu institusi pendidikan di Indonesia yang mulai menyelenggarakannya yakni pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga budaya penting yang didirikan di atas prinsip-prinsip pemikiran dan tindakan keagamaan. Mereka mandiri dalam pengambilan keputusan. Sejak berdirinya Pondok Pesantren telah menjadi salah satu aset strategis pesantren, yaitu letaknya dalam dinamika sosial masyarakat. Beberapa pesantren lebih menekankan fungsi pendidikan dan keagamaan mereka, daripada operasi bisnis mereka. Pesantren telah berupaya melakukan perubahan kebijakan sosial sejak tahun 1970-an untuk mengatasi masalah di bidang ekonomi, sosial, dan politik (Halim et al., 2005). Pesantren juga diharapkan mampu untuk mempunyai unit usaha yang bisa untuk menambah pendapatan ekonomi dari pesantren tersebut. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, pondok pesantren memiliki potensi ekonomi diantaranya yakni, maritim, agribisnis, vokasional, koperasi, UKM dan ekonomi syariah, peternakan, perkebunan, teknologi, pusat kesehatan, olahraga, seni budaya dan lainnya (kemenag, 2021).

Tabel 1. Data Potensi Ekonomi Pesantren

No	Potensi ekonomi	Jumlah
1	Tidak ada	1166
2	Maritim	318
3	Agribisnis	1479
4	Vokasional	112
5	Koperasi, UKM & Ekonomi Syariah	1845
6	Peternakan	1052
7	Perkebunan	1142
8	Teknologi	366
9	Pusat Kesehatan	349
10	Olahraga	797
11	Seni Budaya	716
12	Lainnya	843

Sumber: Kementerian Agama Republik Indonesia 2021

Merujuk dari data pada tabel 1 jumlah potensi ekonomi di pondok pesantren paling banyak terletak pada potensi ekonomi koperasi, UKM dan Ekonomi syariah dengan jumlah potensinya yakni 1845. Selain itu ada juga pesantren yang tidak

memiliki potensi ekonomi yakni sebesar 1166, yang artinya belum semua pondok pesantren memiliki potensi ekonomi (kemenag, 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan potensi ekonomi yakni dengan melakukan kolaborasi. Widyarto berpandangan bahwasanya kerja sama atau kolaborasi yakni suatu proses kerja sama antara dua orang ataupun lebih yang bekerja sama untuk mencapai keberhasilan bersama, yang merupakan suatu bentuk proses sosial yang saling membantu mencapai tujuan bersama (Wirdyarto, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Humaidi (2021). Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni badan usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren Sidogiri di bawah naungan Kopontren Sidogiri dalam hal pengelolaan dapat dikategorikan menjadi tiga: pertama PT. Sidogiri Mitra Utama yang mengelola badan usaha yang sudah lama berjalan, kedua, PT Sidogiri Mandiri Utama yang menangani air minum merk santri, ketiga, PT. Sidogiri Pandu Utama bergerak di bidang *outsourcing provider* dan *training center*. Santri pondok pesantren Sidogiri tidak boleh terlibat aktif dalam mengelola badan usaha yang dimiliki. Pesantren Sidogiri juga mengajak kepada masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam hal mengelola badan usaha tersebut (Humaidi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah et al., (2018). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan survey. Hasil dari penelitian ini yakni adalah hampir semua pesantren di wilayah Pekalongan memiliki unit usaha. Unit bisnisnya kebanyakan terlibat dalam perdagangan. Tata kelola unit bisnis dijalankan secara sederhana, belum mengikuti aturan manajemen bisnis modern. Namun, siswa sekolah agama telah terlibat dalam manajemen bisnis. Namun sebagian besar pesantren belum menjalin kerja sama dengan instansi atau lembaga pemerintah atau swasta dalam pembinaan dan pengembangan unit usaha (Nasrullah et al., 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2021) dengan judul *etika bisnis unit usaha pesantren (studi kasus Pondok Pesantren Sahid Bogor dan Pesantren Ummul Qura' Al-Islami Bogor)*. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan menggunakan berupa studi lapangan. Hasil dari penelitian tersebut yakni unit usaha Pondok Pesantren Modern Sahid Bogor menerapkan ajaran Islam yang di ajarkan oleh pesantren. Penerapannya dengan cara maksimal meski dengan proses yang tidak bisa sebentar. Kegiatan produksi, pemasaran, persaingan, laporan keuangan dalam unit usaha pesantren di lakukan dengan cara yang wajar sesuai dengan nilai Islam dan prinsip etika bisnis, meski dalam pengelolaan unit usaha pesantren memiliki kerja sama dengan pihak lain guna pengembangan. Unit usaha pesantren telah memiliki prinsip dan nilai dalam beretika bisnis Islam yang menjadikan unit usaha terus melakukan pengembangan. Dalam pengembangan unit usaha yang terjadi dalam proses produksi, pemasaran, persaingan dan laporan keuangan, disesuaikan dengan etika yang diajarkan oleh kiai kepada seluruh masyarakat pesantren (Cahyo, 2021).

Dari ketiga penelitian tersebut bahwasanya memiliki sebuah kesamaan yaitu sama sama membahas tentang unit usaha Pondok Pesantren. Akan tetapi dalam penelitian (Humaidi, 2021) penelitian tersebut berfokus kepada unit usaha yang dimiliki oleh Pesantren Sidogiri. Sedangkan dalam penelitian (Nasrullah et al., 2018) penelitian tersebut berfokus kepada unit usaha yang dimiliki pondok pesantren yang ada di daerah Pekalongan. Sementara itu dalam penelitian (Cahyo, 2021) penelitian tersebut menjelaskan tentang unit usaha pondok pesantren yang menerapkan prinsip syariah

Akan tetapi, pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada kolaborasi bisnis pondok pesantren dan PT dalam hal pengelolaan bisnis nya dan juga dalam penelitian ini lokasi penelitiannya terletak di pondok pesantren Darul Quran Mulia, alasan peneliti memilih pondok pesantren Darul Quran Mulia sebagai objek penelitian dikarenakan pondok pesantren Darul Quran Mulia merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah berdiri selama 15 tahun. Sejak berdiri pada tahun 2007 pondok pesantren Darul Quran Mulia sudah mencetak hafidz dan hafidzah sebanyak 657 orang. Selain itu, prestasi dari para santri putri dan santri putra terbilang membanggakan baik dari tingkat nasional ataupun dari tingkat internasional, baik lomba al-quran, perlombaan akademik maupun perlombaan non akademik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pesantren

Pesantren merupakan istilah dua suku kata yang terdiri berasal dari istilah pondok dan pesantren. Istilah "pondok" merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yakni "funduq" yang berarti kawasan tidur, asrama atau hotel. Istilah pesantren berasal dari akar kata santri, awalan pe serta akhiran tren. tetapi orang Jawa menyebutnya 'Pesantren' yang adalah 'rumah santri'. (Nurjanah, 2008). Status pesantren memiliki nilai yang cukup strategis dan signifikan untuk meningkatkan kontribusi dan posisinya dalam hal otonomi, kemandirian dan partisipasi dalam masyarakat. Dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi nasional, pesantren tidak hanya menjadi agen perubahan sosial, tetapi juga pelopor kebangkitan ekonomi nasional (Halim et al., 2005).

Menurut Nadzir (2015) Pesantren dapat melihat dan menyadari potensinya untuk kemudian mengoperasikan entitas bisnis keuangan. Berikut ini adalah empat jenis model bisnis ekonomi yang mungkin untuk pesantren (Nadzir, 2015):

- a. Usaha ekonomi yang terpusat pada kyai selaku orang yang sangat bertanggungjawab dalam memajukan pesantren.
- b. Usaha ekonomi pesantren guna menguatkan anggaran operasional pesantren.
- c. Usaha ekonomi untuk santri dengan memberi keahlian serta keterampilan untuk santri supaya nanti kemampuan tersebut bisa dipergunakan ketika sudah lulus dari pondok pesantren.

d. Usaha ekonomi untuk para alumni santri.

Unit Usaha Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang mana dalam bidang ekonomi masih lemah, sehingga sering tidak dapat mempertahankan kegiatan ekonominya secara mandiri. Oleh karena itu, pondok pesantren harus melakukan manajemen yang baik, sehingga dapat tertata dan kuat sebagai pondasi dalam meningkatkan ekonomi pesantren. Aktivitas manajemen dalam pesantren mencakup *spectrum* yang cukup luas, dikarenakan dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, menjalin kerja sama antar anggota organisasi. Termasuk memberdayakan santri sebagai anggota organisasi untuk mencapai tujuan, sehingga peran manajemen mempunyai posisi yang sangat strategis (Azizah, 2014). Menurut Yusuf & Suwito (2010) mengatakan bahawasanya aktivitas manajemen yang dimaksud yakni:

1. Pendorong dan penguat ekonomi santri
2. Kelembagaan
3. Inovasi dan Net-Working
4. Memperkuat Potensi Ekonomi Lokal
5. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu proses sosial dengan kegiatan tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami tindakan satu sama lain (Abdulsyani, 1994).

Kerja sama merupakan sesuatu wujud proses sosial, dimana didalamnya ada kegiatan tertentu yang diperuntukan guna menggapai tujuan bersama dengan dengan saling membantu dan memahami (Abdulsyani, 1994). Dari beberapa definisi dari para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kolaborasi merupakan proses interaktif yang kompleks serta multifaset dimana beberapa orang atau beberapa institusi bekerja sama, secara konstan menggabungkan ide-ide yang berbeda untuk memecahkan suatu masalah kedua belah pihak saling bergantung. Ada tiga variabel utama dalam mempertimbangkan kolaborasi, yakni; Pertama variabel pembagian kerja antar lembaga, kedua variabel struktur kelembagaan, dan ketiga variabel koordinasi (interaksi operasional). Selain itu, tiga faktor utama yang menentukan keberhasilan kerja sama yaitu faktor kantor pusat, faktor penyampaian layanan dan infrastruktur (sumber daya). Faktor *lead agency*, faktor *service delivery*, dan faktor *infrastructur* (sumber daya)

Indikator Kolaborasi

Menurut Sunbanu et al., (2019) berpendapat mengenai indikator kolaborasi yaitu:

1. Bekerja secara produktif bersama rekan sekelompok;
2. Berpartisipasi dan berkontribusi secara secara aktif;
3. Seimbang dalam mendengar dan berbicara, menjadi yang utama dan menjadi pengikut dalam kelompok;
4. Menunjukkan fleksibilitas dan berkompromi;

5. Bekerja secara kolega dengan berbagai tipe orang;
6. Menghormati ide-ide orang lain;
7. Menunjukkan keterampilan pengambilan satu pandangan atau perspektif;
8. Menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok;
9. Mencocokkan tugas dan pekerjaan berdasarkan kekuatan dan kemampuan individu anggota kelompok;
10. Bekerja dengan orang lain untuk membuat keputusan yang mencakup pandangan beberapa individu;
11. Berpartisipasi secara hormat dalam diskusi, debat, dan perbedaan pendapat;
12. Berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok;
13. Mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan kelompok yang lebih besar;
14. Bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan ide-ide dan produk baru;
15. Bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan, berkontribusi dalam kelompok untuk tuntutan konflik (Sunbanu et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan *field research* (penelitian lapangan). Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai objek penelitian yakni Pondok Pesantren Darul Quran Mulia, letak pondok pesantren Darul Quran Mulia ini sendiri berada di Jalan Raya Puspiptek Jalan. Pembangunan Raya, Pabuaran, Kecamatan. Gunung. Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16340. Sedangkan, subjek penelitian pada penelitian ini yakni pegawai PT. Berkah Group, pegawai yayasan, *ustadz*, santri SMPIT Darul Quran dan santri SMAIT Darul Quran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah berasal dari hasil wawancara dengan pegawai PT. Berkah Group dan pegawai yayasan. Sedangkan Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari jurnal, website resmi, buku bacaan maupun artikel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Unit Usaha di Pondok Pesantren Darul Quran Mulia

Pondok Pesantren Darul Quran Mulia memiliki beberapa unit usaha untuk menunjang pemberdayaan masyarakat sekitar. Dalam perjalanannya pondok pesantren Darul Quran Mulia bekerja sama dengan pihak PT. Berkah Group untuk mengelola unit usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Quran Mulia. Oleh karena itu pihak pondok pesantren dalam hal ini sebagai *customer* dari pelayanan dari pihak PT. Berkah Group, sementara itu dari pihak PT. Berkah Group sendiri sebagai penyedia layanan jasa untuk dari pihak pondok pesantren Darul Quran Mulia (Hidayat,2022). Dalam menjalankan kolaborasi tersebut tentunya memiliki hak dan kewajiban dari tiap-tiap pihak. Pihak Darul Quran Mulia sendiri hak dalam kolaborasi ini pesantren mendapatkan pelayanan dalam beberapa hal secara maksimal. Jadi dalam menerima pelayanan secara maksimal pihak pondok pesantren memiliki standar-standar yang sudah disepakati dalam MOU. Sementara dari sisi kewajiban

pondok sendiri yakni melakukan pembayaran atas kinerja yang sudah dilaksanakan oleh pihak PT. Berkah Group itu sendiri. Dari pihak PT. Berkah Group haknya dalam kolaborasi ini mendapatkan kerja sama yang panjang serta mendapatkan profit yang diberikan oleh pihak pondok pesantren Darul Quran Mulia. Sementara, dari sisi PT. Berkah Group yakni melayani pihak pondok pesantren Darul Quran Mulia dalam segi unit usaha yang dimiliki (Hidayat,2022)

Sebelum melaksanakan kolaborasi, baik dari pihak pondok pesantren Darul Quran Mulia maupun dari pihak PT. Berkah Group harus menyepakati MOU yang berlaku agar tidak adanya kesalahpahaman dalam melaksanakan kolaborasi ini. Dalam surat perjanjian kontrak yang merupakan MOU bahwa kontrak kerja sama antara pihak pondok pesantren dengan pihak PT. Berkah Group berlangsung selama 1 tahun. Dalam kegiatan kerja samanya, PT. Berkah Group mengelola beberapa unit usaha dengan mempekerjakan sebanyak 321 karyawan yang tersebar di beberapa unit usaha, seperti *laundry, food service, man power supply, building management*, dan DQMart (Hendra,2022).

Laundry

Dalam pelaksanaan pengelolaan unit usaha ini ialah customer dari yayasan yakni mencuci baju para santri yang tinggal di pondok pesantren baik dari tingkat SMP maupun SMA. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Hendra selaku staff administrasi. Unit dari PT menaungi di bidang jasa. Yaitu *laundry, customernya* dari yayasan yaitu baju-baju dan celana-celana santri yang *boarding* disini ya SMP dan SMA (Hendra,2022).

Food Service

Food service merupakan salah satu unit usaha yang berada di pondok pesantren Darul Quran Mulia. Dalam pelaksanaan pengelolaan unit usaha ini melayani makanan para santri beserta guru serta karyawan. Bapak Hendra selaku staff administrasi PT. Berkah Group mengatakan bahwasanya unit usaha *food service* atau dapur disini melayani makanan baik untuk santri itu sendiri maupun untuk guru serta karyawan yang berada di pondok pesantren Darul Quran Mulia.

Man Power Supply

Dalam pelaksanaan unit usaha *man power supply* sendiri bergerak di bidang jasa. Dalam pelaksanaan pengelolaan unit usaha ini ialah para karyawan dari unit usaha *man power supply* mempunyai tugas yakni menjaga kebersihan baik di area pesantren maupun di area yayasan. Bapak Hendra selaku staff administrasi PT. Berkah Group mengatakan bahwasanya tugas dari *man power supply* yakni menjaga kebersihan di area pesantren maupun di area yayasan.

Building Management

Dalam pelaksanaannya unit usaha *building management* bergerak di bidang jasa. Dalam pelaksanaan pengelolaan unit usaha ini bertugas untuk seluruh area yayasan dan pesantren untuk perbaikan dan menjaga gedung gedung dan asset dari yayasan dan pesantren. Bapak Hendra selaku staff administrasi PT. Berkah Group menyampaikan bahwasanya tugas dari *building management* itu yakni mengurus

seluruh area yayasan dan pesantren untuk perbaikan dan *maintenance* atau menjaga gedung-gedung, masjid dan seluruh asset yang ada.

DQMart

Dalam pelaksanaan kegiatan dari unit usaha, unit usaha DQMart itu sendiri bergerak di bidang jasa. Dalam pelaksanaan pengelolaan unit usaha tersebut ialah menyediakan perlengkapan makanan, minuman atau bahkan perlengkapan santri itu sendiri, selain itu DQMart juga melayani kebutuhan para pegawai serta masyarakat seperti halnya makanan, minuman, atau bahkan perlengkapan rumah tangga. Bapak Hendra selaku staff administrasi PT. Berkah Group menyampaikan bahwasanya unit usaha DQMart ini melayani kebutuhan-kebutuhan dari para santri, guru dan karyawan.

Klinik

Dalam pelaksanaan kegiatan unit usaha, unit usaha klinik itu sendiri bergerak di bidang jasa. Dalam pelaksanaan pengelolaan unit usaha ini ialah unit usaha yang bertugas sebagai sarana untuk menjaga kesehatan baik dari santri itu maupun dari pihak yayasan serta karyawan. Selain itu, Klinik juga melayani kesehatan daripada masyarakat sekitar. Bapak Hendra selaku staff administrasi PT. Berkah Group menyampaikan bahwasanya unit usaha klinik ini bergerak di bidang jasa dalam hal ini klinik bertugas untuk menjaga kesehatan dari para santri, guru dan karyawan juga.

Implementasi Kolaborasi Bisnis Antara Pondok Pesantren Darul Quran Mulia dan PT. Berkah Group

Bekerja Secara Produktif

Program pemberdayaan masyarakat tersebut berupa menjadikan masyarakat sekitar sebagai pegawai dari Pondok Pesantren Darul Quran Mulia. Pihak pesantren dan PT telah berkolaborasi secara baik yang ditunjukkan dengan bekerja sama dalam bekerja secara produktif.

Menurut keterangan dari Bapak Mufti selaku staff HRGA PT. Berkah Group bahwa pihak pesantren memerlukan hal-hal yang sifatnya menunjang pendidikan bagi para santri nya. Seperti dengan memperbaiki jaringan internet yang ada, menunjang fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pesantren serta turut membantu merawat lingkungan sekitar dan juga melakukan aspek yang menunjang untuk fasilitas kebutuhan makan bagi para santri. Dari keterangan tersebut pihak pondok pesantren dan pihak PT. Berkah Group telah melakukan bekerja secara produktif hal ini di buktikan dengan adanya kerja sama yang dilakukan oleh pihak pesantren dan pihak PT. Berkah Group.

Berpartisipasi dan Berkontribusi Secara Aktif

Selain itu pondok pesantren Darul Quran Mulia melakukan partisipasi secara aktif dalam bentuk kerja sama dengan pihak Berkah Group dalam hal ini pondok pesantren Darul Quran Mulia sebagai *customer* dari pihak PT. Berkah Group. Sebagaimana dinyatakan oleh *ustadz* Nur Hidayat selaku manajer departemen SDM dan sosial.

Menurut keterangan dari *ustadz* Nur Hidayat selaku manajer departemen SDM dan sosial pihak pondok pesantren Darul Quran Mulia melakukan kerja sama dengan pihak PT. Berkah Group. Namun dalam hal ini pihak pesantren sebagai *customer* dari pihak PT. Berkah Group yang dimana pihak pesantren layaknya sebagai *customer*

pada umumnya. Selain itu dari PT. Berkah Group memberikan pelayanan kepada pihak pesantren, dalam hal ini memberikan pelayanan untuk santri baik dari segi keamanan, makanan, kebersihan bahkan penunjang pendidikan lainnya. Pihak pesantren dan PT. Berkah Group telah berkolaborasi secara baik yang ditunjukkan dengan partisipasi secara aktif.

Menurut dari keterangan Bapak Mufti (staff HRGA PT. Berkah Group) bahwasanya pihak PT. Berkah Group melakukan pelayanan jasa kepada pihak pondok pesantren. Hal ini dimasukkan sebagai bentuk kontribusi agar pihak pondok berfokus dalam hal mendidik santri.

Dari keterangan tersebut PT. Berkah Group dan pondok telah melakukan partisipasi aktif dalam hal kolaborasi dibuktikan dengan adanya peran dari kedua belah pihak. Hal ini dapat dilihat dari kerja sama yang dilakukan antara pihak pondok dengan pihak PT. Berkah Group, pihak pondok berperan sebagai *customer* dan pihak PT. Berkah Group sebagai penyedia layanan jasa.

Menunjukkan Fleksibilitas dan Berkompromi

Dalam melaksanakan program kerja sama tidak dapat dipungkiri bahwa akan terdapat fleksibilitas dalam melakukan kerja sama tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh suatu hal tertentu seperti halnya bersifat isidental. Oleh sebab itu maka diperlukan ruang diskusi untuk melakukan evaluasi dari program kerja sama yang sedang dilakukan.

Menurut keterangan dari *ustadz* Nur Hidayat selaku manajer departemen SDM dan sosial bahwasanya dalam melakukan kerja sama pasti ada menemui hal hal yang bersifat isidental, maka dari itu jika di dalam perjalanan menemui hal yang bersifat isidental maka dapat diadakan rapat melalui grup-grup yang sudah dibuat oleh masing-masing penanggung jawab yang nantinya jika diskusi tersebut bersifat berat maka akan diadakan rapat secara langsung yang akan dihadiri oleh pihak terkait

Sedangkan dari pihak PT. Berkah Group mengenai fleksibilitas dalam kerja sama hal ini ialah ketika ketika dihadapkan dengan permasalahan yang ada pihak PT. Berkah Group selalu terbuka kepada pihak pondok pesantren untuk meminta masukkan dari pihak pondok. Untuk ruang diskusi sendiri dari pihak PT. Berkah Group mengadakan hal tersebut setiap bulan bahkan jikalau ada hal hal yang harus diambil, pihak PT. Berkah Group mengadakan rapat setiap pekan agar langkah-langkah yang diambil oleh pihak PT. Berkah Group tidak berbeda arah dengan pihak pondok pesantren.

Menurut keterangan dari Bapak Mufti (staff HRGA PT. Berkah Group) bahwasanya pihak PT. Berkah Group sendiri dalam hal fleksibilitas bisa dikatakan fleksibel. Karena pada dasarnya ketika setiap ada permasalahan yang terjadi pihak PT. Berkah Group terbuka untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak pondok. Dan untuk perihal ruang diskusi sendiri dari pihak PT. Berkah Group sendiri mengadakan hal tersebut di setiap bulan dan bahkan akan berjalan di setiap pekan guna untuk meningkatkan pelayanan serta dapat menunjang segala proses-proses yang pondok butuhkan. Dari keterangan tersebut bahwasanya pihak pondok pesantren dan pihak PT. Berkah Group sudah menerapkan fleksibilitas dengan penerapannya dalam hal saling terbuka satu sama lain dan juga mengadakan rapat rutin baik disetiap bulan maupun disetiap pekan.

Menghormati Ide-Ide Orang Lain

Dalam hal kolaborasi baik dari pihak pondok maupun pihak PT. Berkah Group pasti mengalami yang namanya perbedaan pendapat dalam berbagai hal.

Menghormati ide dari orang lain itu sangat perlu, guna melihat masukan masukan yang memang sangat diperlukan dikemudian kelak.

Menurut keterangan dari *ustadz* Nur Hidayat selaku manajer departemen SDM dan sosial bahwasanya dari pihak pesantren sendiri ketika ada perbedaan pendapat maka dari pihak pondok sendiri mendengarkan ide ide ataupun gagasan yang disampaikan oleh pihak lain dan juga melihat sekiranya dari ide ide tersebut yang sudah disepakati lebih baik maka pihak pondok akan mengambil ide tersebut. Sementara dari pihak PT. Berkah Group sendiri dalam hal menghormati ide orang lain yaitu memaksimalkan ruang diskusi untuk melakukan mengevaluasi kinerja baik dari segi kekurangan atau bahkan dari segi kelebihan itu sendiri.

Dari keterangan tersebut pihak pondok dan pihak PT. Berkah Group sudah melakukan kolaborasi terkait dengan menghormati ide ide orang lain seperti halnya menerima masukan dari pihak lain dan mempertimbangkan masukan tersebut jika dirasa lebih baik masukan tersebut maka ide tersebut dijalankan.

Menunjukkan Keterampilan Pengambilan Satu Pandangan atau Perspektif

Dalam menjalankan kolaborasi, pasti memerlukan atau bahkan meningkatkan keterampilan dari setiap individu. Dalam hal ini pihak pondok menyediakan pelatihan pelatihan keterampilan yang bersifat rutin atau bisa juga dengan *supervisor* atau dari bimbingan di lapangan dari para senior yang sudah ahli di bidang tersebut.

Menurut keterangan dari *ustadz* Nur Hidayat selaku manajer departemen SDM dan sosial, pihak pondok mengadakan berbagai macam pelatihan guna meningkatkan keterampilan keterampilan untuk karyawan nya, baik dari pelatihan pelatihan rutin, dari *supervisor* atau bahkan dari bimbingan dari para senior yang sudah ahli dalam bidang tersebut sehingga para karyawan yang lain dapat meningkatkan skill yang mereka inginkan. Sementara itu dari pihak PT. Berkah Group dalam peningkatan keterampilan dari para pegawainya, yakni dari pihak HRD mempunyai agenda pelatihan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan *skill* para karyawan.

Menurut keterangan dari Bapak Hendra selaku staff administrasi PT. Berkah Group mengatakan bahwasanya dari pihak PT. Berkah Group pun juga mempunyai agenda agenda pelatihan untuk meningkatkan *skill* para karyawan. Bahkan agenda tersebut termasuk kedalam agenda dari HRD. Dari keterangan tersebut pihak pondok dan PT. Berkah Group sudah melakukan kolaborasi dibagian peningkatan keterampilan. Berbagai macam cara untuk meningkatkan keterampilan baik dari mengadakan pelatihan pelatihan, bimbingan dari supervisor atau bahkan bimbingan bimbingan dari para senior yang sudah ahli di bidang tersebut.

Menghargai Kontribusi Masing-Masing Anggota Kelompok

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya dalam setiap melakukan kolaborasi pasti memerlukan kontribusi dari pihak lain dalam hal ini baik dari pihak pondok maupun pihak PT. Berkah Group menggandeng beberapa pihak terkait seperti kepolisian dalam bidang keamanan, aparat sipil setempat, Babinsa dan juga termasuk RT dan RW. Sebagaimana yang dinyatakan oleh *ustadz* Nur Hidayat selaku manajer departemen SDM dan sosial.

Dalam kolaborasi ini ada juga beberapa hal yang disana ada kontribusi pihak lain yang selama ini berjalan yaitu di kepolisian ya kepolisian dalam bidang keamanan yaitu dalam moment moment tertentu biasanya ada koordinasi ketika ada *event* atau kita ada permasalahan kita ada juga koordinasi dengan mereka ya begitupun kepada ke masyarakat atau aparat sipil setempat ya RT, RW, Desa, Kecamatan dan seterusnya itu juga kita koordinasi kadang kami yang melakukan koordinasi tapi yang sering melakukan koordinasi itu dari pihak PT (Hidayat,2022).

Sementara dari pihak PT. Berkah Group pun juga terkait melakukan koordinasi dengan beberapa pihak. Bapak Hadi selaku *supervisor* HRGA dari PT. Berkah Group mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya pihak PT. Berkah Group melakukan koordinasi dan melibatkan aparat setempat untuk menjalin kerja sama lingkungan.

Dari keterangan tersebut bahwasanya dari pihak pondok maupun PT. Berkah Group sudah melaksanakan kolaborasi dalam hal menghargai kontribusi. Dikarenakan dari pihak pondok dan PT. Berkah Group juga melibatkan pihak lain dalam hal melaksanakan kolaborasi ini, baik dari aparat Babinsa, Babimas maupun aparat desa setempat seperti RT ataupun RW.

Bekerja dengan Orang Lain untuk Membuat Keputusan yang Mencakup Pandangan Beberapa Individu

Dalam melakukan kolaborasi seringkali ditemukan adanya perbedaan pendapat dan dari perbedaan tersebut pasti memerlukan pengambilan keputusan untuk menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut. Pondok pesantren Darul Quran Mulia dalam pelaksanaan kolaborasi ini mengambil keputusan tersebut dengan cara melakukan musyawarah.

Menurut keterangan dari *ustadz* Nur Hidayat selaku manajer departemen SDM dan sosial mengatakan bahwa dalam penerapan pengambilan keputusan yang dipakai oleh pihak pondok pesantren yakni dengan menggunakan musyawarah, lalu kemudian dikolaborasikan pendapat tersebut, diolah, dan dikomitmenkan oleh semua pihak. Sedangkan dari pihak PT. Berkah Group sendiri ketika ingin mengambil keputusan terkait dengan perbedaan pendapat maka dari pihak PT. Berkah Group sendiri melakukan musyawarah sebagai solusi dari hal tersebut. Bapak Hadi selaku *supervisor* HRGA PT. Berkah Group mengatakan bahwa dalam menentukan keputusan, biasanya PT. Berkah Group menggunakan musyawarah. Biasanya musyawarah ditentukan dari hasil rapat antara manajemen, yayasan dan juga perusahaan.

Dari keterangan tersebut bahwasanya pihak pondok pesantren dan pihak PT. Berkah Group sudah melakukan kolaborasi dalam hal membuat keputusan yang dimana baik dari pihak pondok pesantren maupun pihak PT. Berkah Group menggunakan metode musyawarah dalam hal pengambilan keputusan.

Berpartisipasi Secara Hormat dalam Diskusi, Debat, dan Perbedaan Pendapat

Dalam menjalankan kolaborasi, dapat ditemukan bahwa baik dari pihak pondok pesantren maupun dari pihak PT. Berkah Group melakukan yang namanya rapat rutin. dalam setiap rapat pasti ada yang namanya perbedaan pendapat.

Selain itu juga *ustadz* Nur Hidayat selaku manajer departemen SDM dan sosial mengatakan bahwasanya ketika rapat terkadang ada yang namanya perbedaan pendapat.

Menurut keterangan dari *ustadz* Nur Hidayat selaku manajer departemen SDM dan sosial bahwasanya ketika ada sebuah perbedaan dalam pendapat maka akan diterima oleh semua pihak, terlebih lagi jikalau pendapat tersebut menggunakan data dan fakta tentunya akan mudah diterima oleh para peserta rapat. Sementara itu dari pihak PT. Berkah Group dalam melakukan rapat rutin agar terlihat tertib dan teratur

Pihak pondok dan PT. Berkah Group sudah melakukan kolaborasi yaitu dengan berpartisipasi dalam diskusi dan perbedaan pendapat. Hal ini dapat terlihat dari pihak pondok maupun pihak PT. Berkah Group ketika melakukan rapat baik dari pihak pondok maupun pihak PT. Berkah Group membuat susunan rapat terlebih dahulu agar ketika rapat dapat berjalan kondusif dan tertib.

Berkomitmen untuk Mendahulukan Tujuan Kelompok

Dalam melaksanakan kolaborasi pastinya dari masing masing pegawai baik dari pihak pondok pesantren maupun dari pihak PT. Berkah Group. Dari pihak pondok pesantren ketika berbicara komitmen keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik dan memberikan pelayanan yang terbaik.

Menurut keterangan dari ustadz Nur Hidayat selaku manajer departemen SDM dan sosial bahwasanya yang melandasi komitmen ialah keinginan yang kuat untuk memberikan pelayanan yang terbaik baik untuk santri ataupun untuk para guru. Sedangkan dari pihak PT. Berkah Group ketika berbicara komitmen ialah kontribusi untuk pihak pesantren tidak hanya perihal dunia saja karena kita melayani santri juga akan mendapatkan akhirat juga.

Menurut keterangan dari Bapak Hendra (staff administrasi PT. Berkah Group) bahwasanya dalam menjalankan komitmen dalam kolaborasi ini ialah tidak hanya berurusan dengan kepentingan dunia saja namun akhirat juga dapat karena disini kami juga melayani pesantren dan juga santri. Dari keterangan tersebut bahwasanya pihak pondok pesantren dan pihak PT. Berkah Group sudah melakukan kolaborasi dalam hal berkomitmen. Hal ini dapat dilihat dari pihak pondok pesantren maupun pihak PT. Berkah Group yakni mengenai komitmen untuk terus tetap melakukan hal tersebut dikarenakan baik pondok maupun PT. Berkah Group melayani para santri hal ini berarti baik dari para karyawan pondok maupun PT. Berkah Group selain bekerja untuk dunia, disisi lain kedua belah pihak juga mendapatkan sisi akhirat dikarenakan kedua belah pihak melayani santri dalam berbagai aspek.

Mempertimbangkan Kepentingan dan Kebutuhan Kelompok yang Lebih Besar

Dalam menjalankan kolaborasi terutama dalam hal kepentingan, pihak pondok pesantren dalam hal ini berpandangan bahwasanya tidak ada kepentingan individu dalam hal kolaborasi. *ustadz* Nur Hidayat selaku manajer departemen SDM dan sosial mengatakan bahwasanya kepentingan kolaborasi ini yakni adalah kepentingan dari pesantren sendiri. Bagaimana supaya pelayanan dari pondok pesantren terutama dalam hal pendidikan lebih bisa optimal.

Selain itu dari pihak PT. Berkah Group mengenai perihal kepentingan individu itu sering terjadi namun bisa diatasi dengan membuat peraturan perusahaan. Bapak Hadi selaku *supervisor* dari PT. Berkah Group mengatakan bahwasanya mengenai kepentingan individu atau yang biasanya disebut dengan *conflict of interest* biasa sering terjadi akan tetapi memang kami bisa diantisipasi dengan kita membuat peraturan perusahaan untuk membatasi kepentingan individu tersebut. Dari keterangan tersebut pihak pondok pesantren dan PT. Berkah Group sudah melakukan kolaborasi dalam hal mempertimbangkan kepentingan. Hal ini bisa dilihat dari cara mengantisipasi dari masalah kepentingan individu.

Bekerja Sama untuk Menyelesaikan Masalah dan Menghasilkan Ide-Ide dan Produk Baru

Dalam melaksanakan kolaborasi seringkali muncul berbagai rintangan dan masalah yang dihadapi. Dari pihak pondok pesantren Darul Quran Mulia itu sendiri mengatasi hal tersebut ialah dengan dicari terlebih dahulu sumber masalahnya, dipetakan masalah dan kemudian dicari solusi dari masalah tersebut. *Ustadz* Nur Hidayat selaku manajer departemen SDM dan sosial mengatakan bahwa dalam menyelesaikan masalah, strategi yang digunakan yang pertama, yakni mencari sumber masalahnya, kemudian dimana masalah tersebut, lalu dipetakan masalah

tersebut dan dicarikan solusi yang memungkinkan untuk memecahkan masalah tersebut.

Kemudian dari pihak PT. Berkah Group sendiri ketika sedang mengalami masalah langkah langkah yang dilakukan yakni dengan berdiskusi dengan pihak terkait dan menyelesaikan sesuai dengan produk perusahaan. Bapak Hadi selaku *supervisor* dari PT. Berkah Group mengatakan bahwasanya jika terdapat masalah, pihak PT. Berkah Group melakukan diskusi dengan pihak terkait yang memiliki kewenangan tersebut dan menyelesaikan hal tersebut sesuai dengan prosedur perusahaan.

Dari keterangan tersebut pihak pondok dan PT. Berkah Group sudah melaksanakan kolaborasi mengenai bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini bisa dilihat dari pihak pondok maupun PT. Berkah Group dalam menyelesaikan masalah yakni dengan melakukan mencari sumber masalahnya lalu kemudian dicari solusi tersebut dengan pihak yang memiliki kewenangan tersebut.

Bertanggung Jawab Bersama untuk Menyelesaikan Pekerjaan, Berkontribusi dalam Kelompok untuk Tuntutan Konflik

Dalam melaksanakan kolaborasi dapat bisa dijumpai dari pihak pesantren mengenai bertanggung jawab sendiri ada beberapa sudut pandang yang pertama tanggung jawab ada yang sifatnya wilayah atau area, tanggung jawab terkait dengan hubungan orang tua santri.

Menurut keterangan dari *ustadz* Nur Hidayat (manajer departemen SDM dan sosial) bahwasanya tanggung jawab dari pihak pondok itu sendiri ada beberapa sudut pandang, yakni yang sifatnya wilayah atau area dan juga sudut pandang terkait hubungan dengan orang luar. Sementara itu dari pihak PT. Berkah Group mengenai tanggung jawab ini yakni dengan cara melaksanakan apa yang sudah tertuang dalam SPK. Menurut Pernyataan dari Bapak Hadi bahwa pihak PT. Berkah Group dalam hal tanggung jawab yakni dengan cara menjalankan setiap komitmen masing-masing yang sudah tertuang didalam SPK. Dari keterangan tersebut pihak pondok dan PT. Berkah Group sudah melakukan kolaborasi dalam hal bertanggung jawab dalam ruang lingkup masing-masing. Hal ini bisa dilihat dari baik pihak pondok maupun PT. Berkah Group dalam hal tanggung jawab yakni dengan melaksanakan apa yang sudah ada didalam SPK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kolaborasi entitas bisnis dan pesantren dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di pondok pesantren Darul Quran Mulia Gunung Sindur, Bogor, dapat dilihat melalui dari beberapa unit usaha yang ada di pondok pesantren tersebut masing-masing dibawah naungan pondok pesantren namun dalam pelaksanaannya pada tahun 2018 unit usaha tersebut dipegang tanggungjawabnya oleh pihak PT. Berkah Group. Dalam pola kolaborasi ini pihak pesantren sebagai *customer* dari pihak PT. Berkah Group yakni sebagai penerima layanan jasa dari pihak PT. Berkah Group. Sementara itu, dari sisi pihak PT. Berkah Group sendiri sebagai penyedia layanan jasa untuk melayani segala kebutuhan dari pihak pondok. Dalam melakukan hal tersebut pihak PT. Berkah Group merekrut beberapa karyawan untuk bekerja di berbagai posisi disetiap unit usaha yang dimiliki.

Selain itu juga, pihak pondok pesantren dan pihak PT. Berkah Group melakukan kolaborasi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan menjalankan apa saja yang sudah tertuang didalam kesepakatan atau MOU baik dari masing-masing pihak. Dalam hal kolaborasi, keselarasan visi misi dalam hal ini haruslah diperhatikan, mengingat pihak PT. Berkah Group berada dalam lingkungan pondok pesantren, yang mana pihak pondok melakukan peraturan yakni mengenai pakaian yang harus dikenakan oleh para karyawan serta pegawai. Dalam kolaborasi tersebut, baik dari pihak pondok maupun pihak PT. Berkah Group saling bekerja sama untuk mensukseskan program kolaborasi, hal ini bisa dilihat dari menghormati setiap ide atau gagasan yang muncul dari masing-masing pegawai. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan indikator kolaborasi yakni: Bekerja secara produktif bersama rekan sekelompok, berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif; seimbang dalam mendengar dan berbicara, menjadi yang utama dan menjadi pengikut dalam kelompok, menunjukkan fleksibilitas dan berkompromi, bekerja secara kolega dengan berbagai tipe orang, menghormati ide-ide orang lain, menunjukkan keterampilan pengambilan satu pandangan atau perspektif, menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok, mencocokkan tugas dan pekerjaan berdasarkan kekuatan dan kemampuan individu anggota kelompok, bekerja dengan orang lain untuk membuat keputusan yang mencakup pandangan beberapa individu, berpartisipasi secara hormat dalam diskusi, debat, dan perbedaan pendapat, berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok, Mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan kelompok yang lebih besar, bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan ide-ide dan produk baru, bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan, berkontribusi dalam kelompok untuk tuntutan konflik.

Keterbatasan

Dalam proses penelitian, peneliti mengalami keterbatasan dan hambatan yang terjadi selama proses penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah masih terbatas pada aspek kolaborasi bisnis saja dan belum mengimplementasikan SWOT dalam pengembangan, sebagian informasi tidak diberikan secara terperinci karena itu merupakan informasi rahasia yang hanya boleh diketahui staff dari keuangan perusahaan PT. Berkah Group maupun yayasan Darul Quran Mulia. Selain itu penelitian ini masih menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan juga dalam menggunakan teori masih terbatas kepada aspek indikator keberhasilan kolaborasi. Selain itu, peneliti belum mengetahui unit usaha apa yang sekiranya menjadi unggulan di pondok pesantren Darul Quran Mulia

Saran

1. Saran teoritis

Peneliti berharap bahwa akan lebih banyak lagi penelitian empiris mengenai kolaborasi entitas bisnis pesantren ataupun yang berkaitan mengenai ekonomi pesantren. Selain itu, penelitian ini kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan dengan SWOT ketika hendak meneliti di pondok pesantren Darul Quran Mulia.

2. Saran praktisi

a) Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pengurus PT. Berkah Group apabila masih terdapat kekurangan dalam melakukan kolaborasi ataupun dalam melakukan pengelolaan di unit usaha yang dimiliki

b) Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pengurus yayasan pesantren Darul Quran Mulia apabila masih terdapat kekurangan dalam melakukan kolaborasi bisnis, sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam upaya meningkatkan program kolaborasi bisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi : skematika, teori dan terapan*. Bumi Aksara.
- Azizah, S. N. (2014). Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi. *EKBISI: JURNAL ILMIAH FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*, 9.
- Cahyo, D. I. (2021). Etika Bisnis Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Sahid Bogor dan Pondok Pesantren Ummul Qura' Al-Islami Bogor). *SALAM: JURNAL SOSIAL DAN BUDAYA SYAR-I*, 8.
- Halim, A., Suhartini, Arif, M., Choirul, & Sunarto, A. (2005). *manajemen pesantren* (A. Halim (ed.)). PT. LKiS.
- Humaidi, A. (2021). Pesantren Business Entity Development As An Education Basis For The Autonomy Of Santri, Pesantren, And The Community: A Case Study At Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Didaktika Religia*, 9.
- Kasmir. (2013). *Kewirausahaan*. rajawali pers.
- Kemenag. (2021). *Grafik Perbandingan Ekonomi Pesantren*. KEMENAG.
<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/grafik>
- Nadzir, M. (2015). Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Nasrullah, M., Ismanto, K., & Nalim. (2018). Economic Independence Of Pesantren: The Study At Pekalongan Region. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 15.
- Nizar, H. S. (2013). *Sejarah sosial & dinamika intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Kencana Prenada Media Group.
- Nurjanah. (2008). *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an untuk MTS/SMP Kelas 7*.
- Rimbawan, Y. (2012). *Pesantren Dan Ekonomi: Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur*.
http://digilib.uinsby.ac.id/8156/1/Buku_3_Fix_145.pdf
- Sunbanu, H. F., Mawardi, & Wardani, K. W. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY DI SEKOLAH DASAR. *BASICEDU*, 3.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>
- Wirnyarto, W. galuh. (2017). ANALISIS DESKRIPTIF: KERJASAMA ANTARA KONSELOR DENGAN GURU BIDANG STUDI. *Journal Nusantara*, 4.
- Yusuf, C. F., & Suwito. (2010). *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren* (cet 1). STAIN Purwokerto Press.